

EDUKASI KESEHATAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN, HAND SANITIZER, DAN PELEMBAB DALAM MENGHADAPI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TATAP MUKA BAGI SISWA/I SMA KATOLIK SANTO FRANSISKUS ASSISI SAMARINDA

Nurillahi Febria Leswana¹, Clara Ritawany Sinaga², Maria Elvina Tresia Butar-Butar³

^{1,2,3}Dosen Program Studi S-1 Farmasi, STIKES Dirgahayu

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Juni 6, 2022

Revisi, Juni 18, 2022

Disetujui, Juni 30, 2022

Kata kunci :

Pembelajaran tatap muka,
protokol kesehatan,
edukasi, pelatihan

ABSTRAK

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikan dimana guru dan siswa bertemu secara langsung atau *face to face* dalam suatu ruangan kelas. Selama masa pandemi kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah SMA Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda dihentikan sementara untuk mencegah penyebaran Covid-19. Akan tetapi, dalam waktu dekat ini kegiatan belajar mengajar akan mulai diaktifkan kembali. Oleh sebab itu, penting bagi siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan belajar di sekolah di tengah situasi pandemi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi penerapan protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan sabun, *hand sanitizer*, dan pelembab. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan materi mengenai penggunaan sabun dan *hand sanitizer*, penggunaan masker, dan suplemen kesehatan, serta memberikan pelatihan secara langsung pembuatan sediaan. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami penerapan protokol kesehatan saat berada di sekolah dan mengetahui prosedur pembuatan sediaan sabun, *hand sanitizer*, dan pelembab. Kegiatan ini dapat memotivasi peserta untuk meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah dan memiliki keterampilan untuk membuat sediaan yang dapat digunakan saat berada di lingkungan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Nurillahi Febria Leswana,
Program Studi S-1 Farmasi,
STIKES Dirgahayu.

Jl. Pasundan No.21,Samarinda 75122, Indonesia

Email: nurillahi.febria.1@stikesdirgahayusamarinda.ac.id

1. PENDAHULUAN

Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi virus corona (Covid-19) yang salah satu poin pentingnya, yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka (Nisa, 2020). Salah satu wilayah yang akan segera melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, yaitu Kota Samarinda.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung *face to face* dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung

tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Pujiasih, 2020). SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda merupakan salah satu sekolah yang akan segera melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Meski akan diselenggarakan secara bertahap dalam pelaksanaannya guru SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda dimungkinkan akan menghadapi beberapa masalah salah satunya pemberlakuan protokol kesehatan yang baik dan benar yang disertai dengan minimnya pengetahuan siswa mengenai faktor kesehatan mendasar saat pandemi. Kegiatan pembelajaran tatap muka dimusim pandemi Covid-19 ini, memang berbeda dengan tatap muka, seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah.

Disiplin menerapkan protokol kesehatan adalah prioritas untuk mencegah penularan virus corona. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menjaga suplemen dan vitamin yang dikonsumsi selama masa pandemi, menggunakan handsanitizer serta sabun cuci dalam menjaga kebersihan tangan, dan menggunakan masker. Kurangnya edukasi kesehatan mengenai penggunaan suplemen, sabun atau *hand sanitizer*, serta penggunaan masker yang benar dan tentunya akan sangat menghambat terlaksananya kegiatan tatap muka yang efektif dan efisien.

Bedasarkan analisis situasi di atas, tim pelaksana memiliki tugas utama untuk memberikan, mengembangkan, dan menyebarkan edukasi dan pelatihan kepada siswa/i untuk penatalaksanaan protokol kesehatan serta pelatihan pembuatan sabun, *hand sanitizer*, dan pelembab yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, terutama di SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda sebagai salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan ini, yaitu melakukan observasi lapangan di SMA Katolik St. Fransiskus Assisi Samarinda di Jl. Belatuk No. 23 RT.18 Kelurahan Termindung Permai, Kecamatan, Samarinda Utara. Kemudian, melakukan perizinan kepada Kepala Sekolah SMA Katolik St. Fransiskus Assisi terkait kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai disiplin protokol kesehatan Covid-19 saat berada di lingkungan sekolah sekaligus memberikan edukasi mengenai penggunaan masker, jenis masker, dan peran pelembab saat menggunakan masker dan pelatihan pembuatan sabun, *hand sanitizer*, dan pelembab. Dilanjutkan dengan melakukan rapat dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan guna membahas persiapan, sasaran, dan strategi pelaksanaan kegiatan. Pada rapat ini juga dilakukan diskusi pembagian tugas dan *rundown* kegiatan. Tim pelaksana melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyebarkan *flyer* melalui media sosial, seperti Whatsapp, Instagram, dan Facebook.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dua tahap, yaitu kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2022 dan kegiatan pelatihan 10 Juni 2022. Kegiatan pertama, yaitu pelaksanaan kegiatan penyampaian edukasi, yaitu pembukaan oleh pihak sekolah SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda. Peserta diberikan *pretest* sebanyak 15 soal selama 15 menit melalui link untuk akses google form. Kemudian, pemberian materi edukasi mengenai penggunaan sabun dan *hand sanitizer*, penggunaan masker, dan mengkonsumsi suplemen kesehatan. Dilanjutkan sesi diskusi atau tanya jawab. Untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi, peserta diberikan *post test* sebanyak 15 soal selama 15 menit melalui link untuk akses google form. Kegiatan kedua, yaitu pelaksanaan pelatihan pembuatan sediaan, yaitu pembukaan oleh pihak sekolah SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda. Peserta diberikan *pretest* sebanyak 6 soal selama 10 menit yang diisi pada sebaran kertas. Kemudian, penyampaian materi mengenai formula, fungsi bahan, dan prosedur pembuatan. Pelatihan dilakukan secara langsung oleh peserta untuk membuat sediaan sediaan sabun, *hand sanitizer*, dan pelembab. Setelah pelatihan, peserta diberikan *post test* sebanyak 6 soal selama 10 menit.

c. Evaluasi

Peserta yang hadir pada kegiatan pertama adalah sebanyak 87 peserta dan pada kegiatan kedua adalah 30 peserta (khusus kelas X). Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *post test*, terjadi peningkatan pengetahuan sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

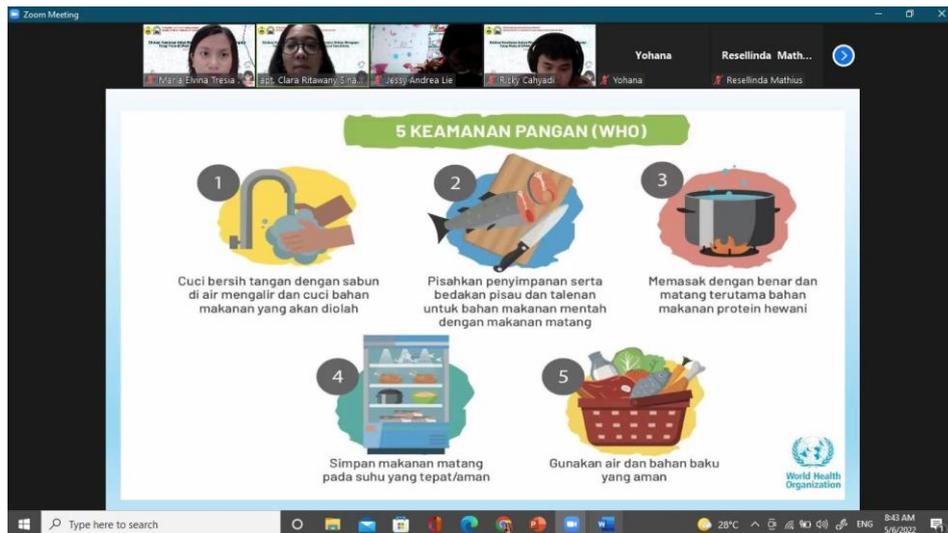
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengusung tema “Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Pembuatan Sabun, *Hand Sanitizer*, dan Pelembab Dalam Menghadapi Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka Bagi Siswa/I Sma Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda” dilakukan di SMAK St. Fransiskus Assisi yang berlokasi di Jl. Belatuk No. 23 RT.18 Kelurahan Termindung Permai, Kecamatan, Samarinda Utara. Kegiatan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2022, dihadiri oleh 87 peserta. Sebelum penyampaian materi edukasi, peserta diberi *pretest* sebanyak 15 soal yang dikerjakan selama 15 menit. Kemudian penyampaian materi edukasi yang disampaikan oleh Nurillahi Febria Leswana, M.Sc (Gambar 1.) mengenai penggunaan sabun dan *hand sanitizer*, Maria Elvina Tresia Butar-Butar, M.Farm (Gambar 2.) mengenai penggunaan masker, dan apt. Clara Ritawany, Sinaga, M.Farm (Gambar 3.) mengenai penggunaan suplemen kesehatan. Dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Setelah penyampaian materi, peserta diberi *post test* sebanyak 15 soal yang dikerjakan selama 15 menit. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *post test* kegiatan tahap pertama terjadi peningkatan pengetahuan mengenai materi edukasi yang disampaikan. Nilai tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



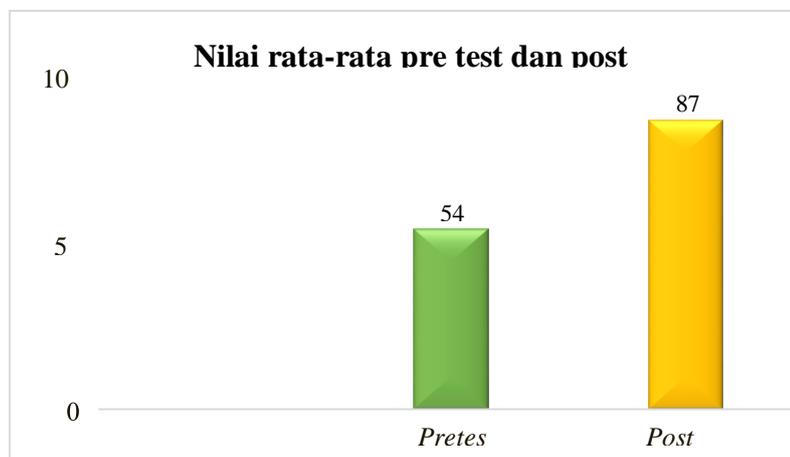
Gambar 1. Penyampaian materi penggunaan sabun dan *hand sanitizer*



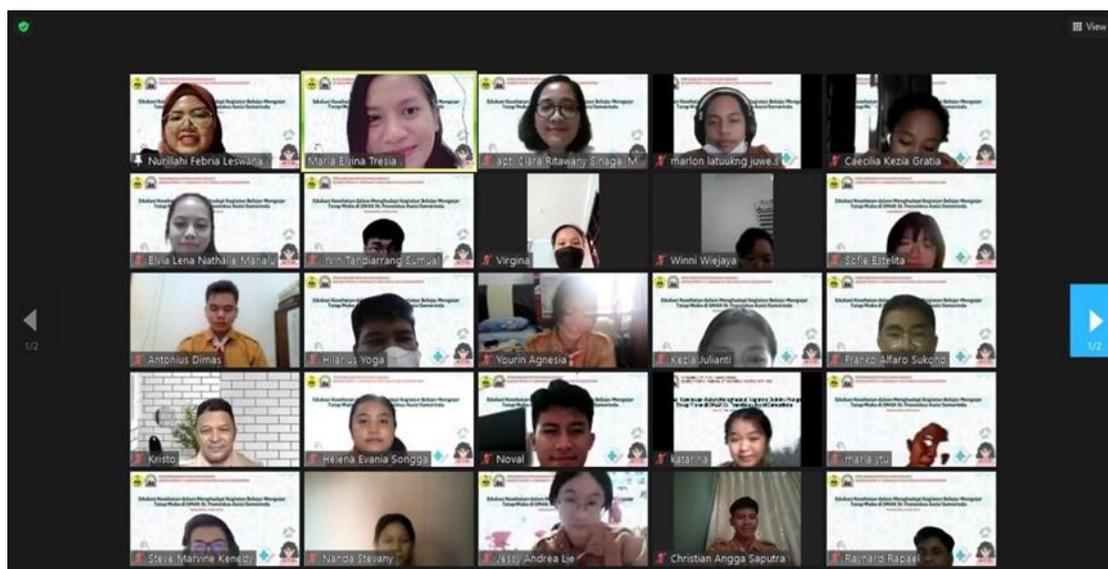
Gambar 2. Penyampaian materi mengenai penggunaan masker



Gambar 3. Penyampaian materi mengenai penggunaan suplemen kesehatan



Gambar 4. Nilai rata-rata *pretest* dan *post test* peserta pada kegiatan edukasi



Gambar 5. Sesi foto bersama

Kegiatan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022 dilakukan secara *luring* (*offline*) yang diikuti oleh 30 peserta kelas X. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman akan bahan – bahan kimia dan proses pembuatan, seperti *hand sanitizer* secara mandiri yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari dalam keluarga ataupun kebutuhan sekolah. Tujuan program pengabdian ini selaras dengan pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Gultom dkk (2021) mengenai edukasi pembuatan *hand sanitizer* di masa pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Masehi Sibolangit Kabupaten Deliserdang (Gultom dkk., 2021). Pengabdian masyarakat oleh Makhroji dkk (2020) mengenai Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Matang Teupah Sebelum pelatihan, peserta diberi *pretest* sebanyak 6 soal yang dikerjakan selama 10 menit. Kemudian, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai komponen/formula sediaan sabun, *hand sanitizer*, dan pelembab, fungsi setiap bahan, dan prosedur pembuatan dilanjutkan proses pelatihan yang dilakukan langsung oleh peserta. Dokumentasi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 6, Gambar 7, dan Gambar 8.



Gambar 6. Kegiatan pelatihan pembuatan sediaan



Gambar 7. Kegiatan pelatihan pembuatan sediaan

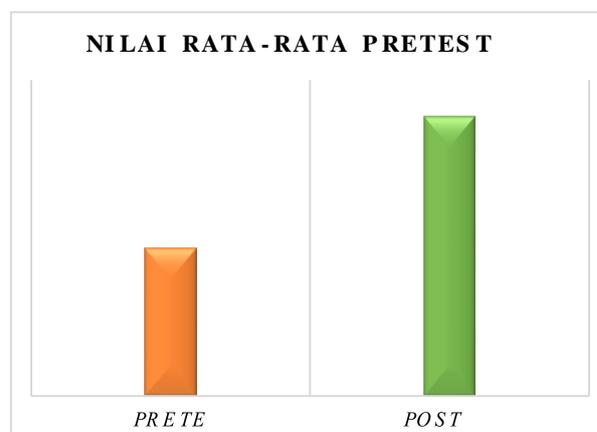


Gambar 8. Kegiatan pelatihan pembuatan sediaan



Gambar 9. Sediaan sabun yang dibuat pada kegiatan pelatihan

Peserta sangat antusias saat mengikuti kegiatan pelatihan dan memahami prosedur pembuatan sediaan. Setelah pelaksanaan pelatihan, peserta diberi *post test* sebanyak 6 soal yang dikerjakan selama 15 menit. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *post test*, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan mengenai materi pelatihan yang dilaksanakan. Nilai rata-rata *pretest* dan *post test* dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Nilai rata-rata *pretest* dan *post test* pada kegiatan pelatihan

Pelaksanaan *pretest* dan *post test* pada kegiatan ini bertujuan untuk membandingkan keberhasilan kegiatan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan dua tahap kegiatan yang telah dilaksanakan, nilai rata-rata *pretest* dan *post test* peserta mengalami peningkatan yang berarti peserta menyimak dan memahami mengenai topik yang disampaikan oleh tim pelaksana.

Pada sesi terakhir pelaksana melakukan sesi foto bersama dan penyerahan plakat sebagai cidera mata dan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SMA Katolik St. Fransiskus Assisi Samarinda yang telah bermitra dengan STIKES Dirgahayu Samarinda. Sesi foto bersama dan penyerahan plakat dapat dilihat pada Gambar 11 dan Gambar 12.



Gambar 11. Sesi foto bersama siswa/i SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda



Gambar 12. Penyerahan plakat kepada pihak sekolah SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa/siswi SMAK St. Fransiskus Assisi mengenai sabun dan *hand sanitizer*, penggunaan masker, dan penggunaan suplemen kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga berhasil memberikan pelatihan pembuatan sabun, *hand sanitizer*, dan pelembab guna meningkatkan keterampilan pada siswa/i untuk membuat sediaan yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Chaudhary, N.K., Chaudhary, N., Dahal, M., Guragain, B., Rai, S., Chaudhary, R., dkk. (2020) Fighting the SARS CoV-2 (COVID-19) Pandemic with Soap. Preprints 2020, 2020050060.
- Gultom, E., Hestina, Ginting, R. U. 2021. Edukasi Pembuatan Handsanitizer di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2) : 65-67
- Kemkes RI. 2020. Perkembangan COVID19. Diakses pada 27 Juli 2021 pada <https://www.sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Makhroji, Hasby, Nursamsu. 2020. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Matang Teupah. *J- ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 4(2) : 29-39
- Nissa, S. F., Haryanto, A. 2020. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal IKA*, 8 (2). 402-409.
- Pujiasih, E. 2020. Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Covid-19 Building a Golden Generation by Applying Various *Online Learning* in the Pandemic of Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). 42–48.
- Shodikin Ali Muhammad. 2020. Waspada Covid 19 pada Anak. Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
- Titiek Idayanti, Widya Anggraeni, S. F. U. (2021). Upaya Pencegahan dan Menekan Penyebaran Covid-19 Dengan Sosialisasi Protokol Kesehatan 4M Kepada Masyarakat Desa Gayaman Kec. Mojoanyar Kab. Mojokerto. *Journal of Community Engagement in Health*. 4(1), 128–131.
- WHO (*World Health Organisation*). (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/> diakses pada tanggal 12 Juli 2022.